

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa sekarang ini, cukup banyak pemberitaan berhubungan atau terkait dengan moral terutama pada moral remaja. Hal ini menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan untuk di dengar karena pelakunya bermayoritas seperti anak-anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah yang berada pada lingkungan pendidikan, seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang (narkoba), penganiayaan, tawuran antar pelajar, bolos sekolah dan sebagainya.

Tingkat remaja merupakan suatu tngkatan yang dapat dengan mudah mengalami perubahan akibat adanya modernisasi. Dikarenakan pada masa ini seorang remaja berada pada masa peralihan dari yang semula masih anak-anak menuju pada masa dewasa yang seringkali biasanya ditandai dengan adanya perubahan baik itu dari segi fisik maupun psikis dari anak tersebut.¹ Masalah sosial yang seperti ini harus di perbaiki untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan pada suatu pendidikan, sehingga dari itulah nantinya dapat memperbaiki kualitas moral pada setiap diri seorang siswa. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 30 yang menyebutkan bahwa:

*"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."*²

¹Wahyu Kurniawan dan Rahma Widyana, "Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap peningkatan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa," *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 6 (Juni, 2014), 68.

² Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: KENCANA, 2017), 257.

Berdasarkan hal tersebut sudah jelas, bahwa pendidikan berfungsi dalam pengembangan serta sebagai sesuatu yang dapat membentuk kepribadian siswa supaya menjadi seorang manusia yang dapat berguna bagi orang lain. Dalam hal ini berbagai tindakan moral yang terjadi pada kalangan remaja harus di perbaiki agar nantinya menjadi pribadi yang baik bagi manusia yang lainnya, maupun bagi dirinya sendiri.

Perkembangan teknologi yang prosesnya dengan sangat mudah mengakses berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang semestianya membawa dampak positif bagi para penggunanya. Melainkan kebanyakan yang masuk bagi para penggunanya adalah dampak negatif yang secara tidak sadar membawa perubahan bagi kepribadian bangsa ini. Terutama karakter pada diri seseorang. Pendidikan karakter disini dapat dikatakan suatu pendidikan yang tujuannya adalah untuk memperbaiki karakter yang ada pada setiap diri seorang siswa, sehingga dari hal tersebut akan senantiasa tertanam dalam dirinya, sehingga dapat di implementasikan dengan menjadi masyarakat yang memiliki rasa nasionalis, religius, produktif serta kreatif dan berfikir kritis.³

Fudyartanta mendefinisikan moral sebagai komponen atau sekumpulan nilai dan norma yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam bertikahlaku di dalam lingkungan tempat tinggal dan masyarakat.⁴ Jadi moral menurut Fudyartanta merupakan kumpulan baik dan buruknya tingkah laku perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan di masyarakat. Moral memang sangat penting, Jika moral rusak maka kehormatan seseorang akan hilang. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga moral dengan memperhatikan pendidikan moral baik dalam keluarga, lembaga pendidikan, serta dalam bermasyarakat.

Pendidikan moral diawali sejak anak berada pada lingkungan keluarga terutama orang tua. Pendidikan telah dimulai sejak lahir ke dunia yang dapat

³ Ilham Hudi, "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2017), 32.

⁴ Mukhtar Samad, *Gerakan Moral Dalam Upaya Revolusi Mental* (Yogyakarta: Sunrise, 2016), 10.

berupa pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang di ajarkan oleh para orang tua sejak dini yang tidak lain adalah untuk mempersiapkan dan sebagaimana mampu menyelesaikannya dengan baik jika nantinya seorang anak mempunyai masalah dalam kehidupannya kelak.⁵ Jadi orang tua merupakan pendidik pertama pada anak serta pendidikan oleh orang tua berlangsung penuh waktu dan sepanjang hayat. Dalam hal ini tidak ada yang dapat menyerupai orang tua karena para orang tua mendidik anak-anaknya tanpa pamrih, tanpa perasaan lelah, dan tanpa imbalan apapun.

Para orang tua mendidik anak-anaknya untuk dapat hormat pada yang lebih tua serta menghargai mereka yang lebih muda, serta anak di didik untuk melakukan hal-hal yang baik didalam lembaga pendidikan maupun dilingkungan masyarakat dimana tempat ia tinggal. Jika para orang tua tidak mendidik anak-anaknya sejak ia lahir sebaliknya seorang anak senantiasa melakukan suatu hal yang kurang baik, misalnya anak-anak akan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaknya seperti pelanggaran, tidak mematuhi orang tua serta tidak memiliki rasa sosial.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa pembinaan moral dan agama. Alat pendidikan yang digunakan antara lain berupa nasehat, larangan, ganjaran, hukuman, teladan, dan pembiasaan. Pembiasaan yang bisa dilakukan oleh para orang tua bagi anak adalah dengan selalu membiasakan anak bersikap jujur, memiliki rasa penyayang kepada sesama, melaksanakan shalat di awal waktu, dan bersikap disiplin. Bahkan, jika nasihat / perintah / larangan yang dicontohkan tidak sesuai dengan bagaimana selayaknya peran orang tua dalam

⁵ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2013), 42.

pembinaan moral dan agama, maka sulit bagi anak untuk mengikuti nasihat yang diberikan oleh orang tuanya.⁶

Penanaman nilai-nilai moral terhadap anak juga dapat dilakukan pada lembaga pendidikan (sekolah). Para guru dapat memberikan penanaman moral dalam setiap pelajaran yaitu pelajaran agama, namun jika hanya penanaman moral di berikan pada saat pelajaran agama saja itu di rasa belum cukup. Maka pihak lembaga pendidikan juga dapat memberikan penanaman nilai-nilai moral tersebut di luar pelajaran, seperti halnya diadakan kegiatan keagamaan yang bernilai ibadah melalui membaca bacaan dzikir.

Dzikir merupakan suatu ibadah yang bisa dilakukan baik itu saat kita sedang beribadah, kerja, mapun pada saat kita sedang duduk sekalipun. Dzikir bukan hanya sekedar membaca bacaan dzikir itu sendiri, melainkan dzikir tersebut melibatkan tiga komponen yang ada pada tubuh kita baik badan, fikiran serta kaki dan juga tangan.⁷

Dzikir adalah sesuatu yang dapat menyampaikan kita kepada sang kekasih kita yaitu Allah SWT dengan jalan yang paling singkat dan merupakan jalan kepada kekuasaan dan kesucian. Dari segi makna dzikir asal katanya dari bahasa arab (*dzikri*) yang dapat berarti kehadiran sebuah eksistensi yang memang sudah tidak asing lagi yang terdapat diri seseorang.⁸

⁶ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 110.

⁷ Abdullah Taslim dan Sufyan Basweidan, *Misteri Kedahsyatan Do'a dan Dzikir* (Yogyakarta: Yufid Publishing, 2015), 15.

⁸ Harmathilda H. Soleh, "Do'a dan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi." *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 2, No. 1(Juni, 2016), 32.

Dzikir dapat menghilangkan sifat keras dalam hati, dan mengembalikannya kepada kesucian dan terang-benderang.⁹ Allah SWT berfirman dalam Q.S Az-Zukhruf: 36-37.

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ { ٣٦ }
وَأَنَّهُمْ لِيََصَدُّوْنَ وَنَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُّهْتَدُونَ {٣٧}

Artinya: (36) Barang siapa berpaling dari dzikir kepada Tuhan yang Maharahman, kami adakan baginya setan (yang menyesatkan). Maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. (37) Sesungguhnya setan-setan itu benar-bener menghalangi mereka dari jalan yang benar, dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.

Kandungan dari ayat di atas Allah memerintahkan umat manusia untuk selalu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah sumber pedoman yang utama. Dan jika umat manusia meninggalkannya maka setan-setan yang akan menjadi teman setianya.

Setiap bacaan dzikir yang dibaca mengandung makna suatu kepercayaan keyakinan kepada sang pencipta yaitu, Allah SWT. Yang menandakan bahwa didalam diri seseorang mengandung spriritual yang tinggi adalah meraka yang memiliki keyakinan kepada Allah SWT, sehingga sesorang tersebut selalu mengarah pada arah yang pasitif dan juga dapat mempunyai siatu kontrol yang baik dalam dirinya.¹⁰

Jika dilihat dari perkembangan siswa yang rentan akan perilaku yang tidak baik, maka kegiatan dzikir ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan

⁹ Ahmad Tafsir, *Zikrullah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

¹⁰ Olivia Dwi Kumala dan Yogi Kusprayogi, "Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi." *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 1(Juni, 2017), 59.

yang sangat perlu diterapkan kepada siswa-siswi yang karena dzikir disini dapat berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan diri, dari hawa nafsu, mencegah terjadinya kemungkar, akan selalu senantiasa sabar, selalu menerima keadaan dengan berlapang dada, dan mendapatkan hidup yang lebih bermakna.¹¹ Sehingga pelaksanaan dzikir di sekolah SMP Qurratul Uyun trasak yang dilaksanakan bersama-sama secara rutin setiap pagi sebelum masuk kelas atau sebelum mata pelajaran di mulai dapat memberikan dampak positif kepada siswa-siswi. Dengan berdzikir yang dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh akan mendapatkan kedamaian serta ketenangan jiwa, maka dengan berdzikir akan merasakan ketenangan pada jiwanya untuk selalu berperilaku yang baik. Dengan membiasakan berdzikir akan merasa selalu merasakan kedekatan dengan Allah SWT dan juga timbul rasa bahwa kita rendah dihadapannya, sehingga kita merasa malu dengan apa yang kita perbuat di dunia ini.

Maka hal ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) sebagai cara untuk meminimalisir moral siswa yang menyimpang dari nilai-nilai agama dan budaya. Pada kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan (sekolah) yang menerapkan kegiatan membaca dzikir, karena kurangnya partisipasi atau dukungan dari kepala sekolah untuk menciptakan peserta didik dalam menanamkan nilai keagamaan.

Maka dari itu dalam permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap pengaruh bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa di SMP Qurratul Uyun Trasak, apakah ada pengaruh antara bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa serta seberapa besar pengaruh bacaan-

¹¹ Wahyu Kurniawan dan Rahma Widyana, *Pengaruh Pelatihan Dzikir*, 68.

bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa. Maka dilakukan sebuah penelitian yang berjudul "**PENGARUH BACAAN-BACAAN DZIKIR TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA DI SMP QURRATUL UYUN TRASAK KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN PAMEKASAN**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti mengajukan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa di SMP Qurratul Uyun Trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa di SMP Qurratul Uyun Trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa di SMP Qurratul Uyun Trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan.
2. Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa di SMP Qurratul Uyun Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu kegunaan yang sifatnya teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Nantinya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal kegiatan membaca bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa.

2. Secara Praktis

Ditinjau dari segi kepraktisan berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan, seperti:

a. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan patokan dalam meningkatkan pembentukan moral siswa, yang mana tanpa adanya pelaksanaan serta dukungan dari kepala sekolah maka kegiatan ini tidak akan berjalan lancar dan nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan pembentukan moral siswa melalui kegiatan keagamaan yang positif seperti kegiatan membaca bacaan-bacaan dzikir.

b. Bagi Siswa

Keberadaan penelitian semoga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan informasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk bekerja sama dalam membentuk moral yang baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini nantinya akan menjadi salah satu pengalaman tersendiri yang dapat memperluas pengetahuan dan cakrawala pemikiran, serta untuk

menerapkan beberapa teori yang diperoleh pada saat kuliah terhadap aktifitas lembaga secara nyata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Demi tidak terlalu melebarnya pembahasan serta untuk memudahkan pembahasan agar sesuai dengan sasaran yang diharapkan, maka peneliti memaparkan penjabaran variabel menjadi beberapa subvariabel. Sebagaimana akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup varibel penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pengaruh bacaan-bacaan dzikir (Variabel X) dan pembentukan moral siswa (Variabel Y), Adapun batasan materi yang akan diteliti yaitu:

a. Bacaan-bacaan dzikir

Pada bacaan-bacaan dzikir (variabel X), indikator-indikator yang akan diteliti adalah:

- 1) Makna dzikir
- 2) Pelaksanaan dzikir bersama
- 3) Waktu dzikir
- 4) Bacaan-bacaan dalam dzikir
- 5) Keutamaan dzikir

b. Moral siswa

Pada moral siswa (varibel Y), indikator-indikator yang akan diteliti adalah:

- 1) Sikap / perilakunya baik
- 2) Disiplin

3) Kesopanan

2. Populasi atau objek penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah membatasinya pada siswa SMP Qurratul Uyun Trasak kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah populasi sebanyak 101 siswa untuk mencari pengaruh bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa.

3. Lokasi tempat penelitian

Yaitu di SMP Qurratul Uyun Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi atau bisa dikatakan sebagai anggapan dasar adalah suatu pernyataan memiliki kebenaran yang sudah mutlak dan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam suatu penelitian. Dalam asumsi penelitian harus berdasarkan pada kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti, sehingga dapat dijadikan titik tolak dalam penelitiannya.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut, selanjutnya peneliti mengajukan beberapa asumsi di antaranya adalah:

- A. Dengan berdzikir secara bersungguh-sungguh akan mendorong siswa untuk mengendalikan hawa nafsu.
- B. Pembentukan moral menjadi modal utama bagi siswa untuk ikut serta mempertahankan aturan dan norma dalam melaksanakan peraturan disekolah.

¹² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 196.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam sebuah penelitian adalah jawaban yang masih bersifat sementara pada masalah dalam penelitian yang kebenarannya masih harus melalui beberapa tahap pengujian dari hasil penelitian.¹³ Hipotesis disini dapat dikatakan sebagai jawaban yang sifatnya tidak tetap, hingga pada akhirnya akan terjawab oleh data-data yang peneliti kumpulkan dari hasil melakukan penelitian.¹⁴

Tidak menutup kemungkinan dari hasil perolehan data hasil penelitian bisa saja benar ataupun bisa salah. Penggunaan hipotesis yang digunakan peneliti yaitu hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada pengaruh antara Bacaan-bacaan Dzikir terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMP Qurratul Uyun Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Berikut merupakan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis 1 : Ada pengaruh antara bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa di SMP qurratul uyun trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan.
2. Hipotesis 2 : Bacaan-bacaan dzikir memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap pembentukan moral siswa di SMP qurratul uyun trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan.

H. Definisi Istilah

Agar tidak ada kesalahan dalam mengartikan makna terhadap istilah yang terdapat dalam judul, sehingga peneliti perlu memberikan urainya dari pengertian judul penelitian ini. Berikut istilah-istilah yang telah peneliti uraikan dalam penelitian ini, di antaranya:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Artikel, Makalah dan Skripsi* (Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2011), 10.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013), 110.

1. Bacaan-bacaan dzikir adalah bacaan dzikir seperti tahlil, takbir, tasbih, khasbalah, dan shalawat yang bertujuan untuk memuji Allah, mengingat Allah, membangun komunikasi untuk selalu dekat kepada Allah SWT, serta mengagungkan nama-nama Allah.
2. Pembentukan moral adalah suatu perbuatan yang seseorang lakukan dengan tujuan untuk mengubah sikap dirinya atau perilaku seseorang yang menyimpang dari nilai-nilai dan aturan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka maksud dari judul “Pengaruh Bacaan-bacaan Dzikir terhadap Pembentukan Moral Siswa di SMP Qurratul Uyun Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan” adalah pengaruh yang timbul dari kegiatan keagamaan seperti membaca bacaan dzikir dalam membentuk moral siswa yang mengarah pada perubahan yang bersifat positif sehingga akan terbentuk sebuah perilaku yang semula kurang baik menjadi baik sesuai dengan nilai keislaman di dalam lingkungan sekitar.

I. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh bacaan dzikir terhadap pembentukan moral sebelumnya memang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lainnya, maka penulis akan memaparkan letak persamaan dan perbedaan mengenai hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayu Efitasari, jurusan Tasawuf Psikoterapi, Institute Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015 dengan judul “Pengaruh Pengamalan Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek” dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas, dalam artian dzikir berpengaruh terhadap ketenangan jiwa di majlisul dzakirin kamulan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu hanya fokus pada pengaruh bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa di SMP qurratul uyun trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan yang mana dalam penelitian ini mencari apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Faishal Aushafi, yang berjudul “Pengaruh Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran” dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dzikir tersebut berpengaruh terhadap pedagang pasar johar pasca kebakaran. Sedangkan pada penelitian ini hanya terfokus untuk mencari apakah bacaan-bacaan dzikir itu berpengaruh atau tidak terhadap pembentukan moral siswa.

Dan selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Riyo Riyadi, Sutrisno, dan Indah Permatasari, Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNMUL Universitas Mulawarman, 2020 dengan judul “ Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Moralitas Ekonomi Melalui Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNMUL” dalam penelitian tersebut menguraikan 3 tujuan seperti, Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap moralitas ekonomi mahasiswa, Untuk mengetahui pengaruh rasionalitas terhadap moralitas ekonomi mahasiswa. Dan Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap moralitas ekonomi melalui rasionalitas ekonomi mahasiswa.

Yang menunjukkan hasil bahwa literasi ekonomi terdapat pengaruh terhadap moralitas ekonomi mahasiswa, rasionalitas memiliki pengaruh terhadap moralitas ekonomi mahasiswa, dan juga menunjukkan bahwa literasi ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap moralitas ekonomi melalui rasionalitas ekonomi. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada pengaruh bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa dengan dua tujuan penelitian yaitu, 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bacaan-bacaan dzikir terhadap pembentukan moral siswa.¹⁵

¹⁵ Riyo Riyadi, Sutrisno, dkk, "Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Moralitas Ekonomi melalui Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNMUL." *Jurnal Edueco*, Vol. 3, No. 1 (1 juni 2020), 41-42.